

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok usia lanjut, atau lansia mengacu pada kelompok umur manusia yang mulai masuk ke tahap akhir kehidupan dan akan memasuki proses penuaan.⁽¹⁾ Lansia umumnya dikelompokkan berdasarkan rentang usia tertentu biasanya dengan usia 60 hingga 65 tahun. Pada tahap ini, terjadi berbagai perubahan fisik serta penurunan kemampuan tubuh untuk menyesuaikan diri dengan tekanan lingkungan.⁽²⁾ Dalam 2024 *State of World Population Report*, *UN Population Fund* (UNFPA) menunjukkan populasi lansia meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 1974, dengan proporsi mencapai 10,3% dari total 8 miliar penduduk dan diprediksi akan meningkat menjadi 20,74% pada tahun 2074.⁽³⁾

Indonesia sendiri telah memasuki fase *ageing population* semenjak tahun 2021, dengan jumlah lansia mengalami peningkatan dari 4,5% tahun 1971 menjadi 12% tahun 2023.⁽⁴⁾ Jumlah populasi penduduk Indonesia yang akan menuju lansia tahun 2022 sebanyak 20.295 kemudian mengalami peningkatan 2023 menjadi 20.405. Angka peningkatan ini berdampak pada angka pertumbuhan tahunan lansia mencapai 2,9%, sedangkan angka pertumbuhan populasi usia produktif hanya sebesar 0,9%. Peningkatan jumlah lansia juga berdampak pada tingginya keluhan kesehatan, sebanyak 41,49% lansia dilaporkan menghadapi masalah kesehatan dengan morbiditas lansia 19,72%.⁽⁵⁾

Persentase lansia di Sumatera Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 11,16% dari total penduduk di Indonesia. Populasi lansia tahun 2022 sebanyak 11,11%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021, dimana jumlah populasi

lansia pada tahun 2021 sebanyak 10,77% atau sebanyak 603.360 jiwa, dan 2020 sebanyak 10,33% dengan jumlah sebanyak 579.051 jiwa. Jumlah ini diproyeksikan akan terus meningkat setiap tahunnya.⁽⁶⁾

Penurunan fungsi fisiologis yang berkaitan dengan usia membuat lansia lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (PTM), seperti diabetes melitus (DM), hipertensi, stroke, dan rematik atau radang sendi. Seiring bertambahnya usia, sistem kekebalan tubuh lansia akan semakin melemah, sehingga rentan terhadap penyakit menular seperti hepatitis, pneumonia, diare dan tuberkulosis. Mempertahankan kualitas hidup lansia saat ini merupakan masalah terbesar, hal ini dikarenakan penuaan seringkali disertai dengan penurunan fisik dan kesehatan sehingga membatasi kapasitas lansia untuk bekerja.⁽⁶⁾

Pemeliharaan kesehatan lanjut usia dilakukan melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) oleh masyarakat dan pemerintah. Posyandu Lansia (Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia) merupakan program kesejahteraan sosial berbasis masyarakat yang dilaksanakan bersamaan dengan pemberdayaan masyarakat serta pelayanan kesehatan dan gizi.⁽⁷⁾

Kegiatan Posyandu Lansia dimulai dari pendaftaran lansia, pencatatan aktivitas sehari-hari, pengukuran berat dan tinggi badan, pengecekan tekanan darah, pengecekan kesehatan dan kejiwaan, pengecekan kadar darah dan urin, serta diakhiri dengan pemberian konseling.⁽⁸⁾ Namun pelaksanaan pada Posyandu lansia di lapangan sering mengalami masalah dan menunjukkan fakta yang berbeda.⁽⁹⁾

Saat ini, konsep Posyandu Terintegrasi mulai diperkenalkan di berbagai daerah sebagai upaya meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan bagi semua kelompok usia, termasuk lansia. Mengevaluasi pemanfaatan Posyandu Lansia sebelum penerapan Posyandu Terintegrasi menjadi langkah penting untuk

memahami kendala yang masih dihadapi lansia dalam mengakses layanan kesehatan. Beberapa tantangan yang ditemukan di berbagai daerah meliputi rendahnya kesadaran lansia terhadap manfaat Posyandu, minimnya peran kader, serta rendahnya dukungan keluarga.

Permasalahan di Posyandu lanjut usia terjadi di Desa Pure, Wakorumba Selatan Kabupaten Mona, menurut penelitian Dewi et al menunjukkan bahwa efektivitas program masih jauh dari target, terutama terkait dengan rendahnya partisipasi dan minat lansia, khususnya laki-laki. Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat disebabkan karena penyebaran informasi mengenai Posyandu lansia masih belum optimal sehingga berdampak pada pelaksanaan Posyandu yang tidak efektif.⁽¹⁰⁾

Umur merupakan faktor yang memengaruhi daya tahan tubuh seseorang, daya tahan tubuh akan menurun seiring bertambahnya usia sehingga cenderung memerlukan pelayanan.⁽¹¹⁾ Berdasarkan penelitian bukit didapatkan bahwa terdapat hubungan umur dengan pemanfaatan Posyandu lansia, dimana individu dengan umur 60-74 tahun cenderung memanfaatkan Posyandu lansia karena masih memiliki kemampuan dan kekuatan untuk mendatangi Posyandu secara mandiri.⁽¹²⁾

Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bukit menyatakan bahwa jenis kelamin (p value=0,001) pada lansia berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia, dimana lansia wanita lebih memanfaatkan Posyandu dibanding lansia pria. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kepekaan dan sensitivitas wanita lebih tinggi terhadap masalah kesehatan yang dialaminya.⁽¹²⁾

Pendidikan adalah upaya dalam mencapai kemampuan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan Rahayu didapatkan bahwa lansia dengan pendidikan tinggi

lebih memahami pentingnya menggunakan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Spondol, tetapi mereka lebih memilih mengunjungi fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, seperti rumah sakit atau dokter keluarga.⁽¹³⁾ Pekerjaan adalah segala usaha dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan uang atau memenuhi kewajibannya. Studi yang dilakukan Siregar et al didapatkan terdapat hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat.⁽¹⁴⁾

Tindakan seseorang dibentuk sebagian besar oleh pengetahuan mereka. Pengetahuan lansia berhubungan dengan tingkat pemanfaatan Posyandu lansia. Berdasarkan penelitian Sartika et al, didapatkan bahwa hubungan bermakna antara pengetahuan ($p\text{ value}=0,000$) dan pemanfaatan Posyandu lansia.⁽¹⁵⁾

Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam pemanfaatan Posyandu, dukungan tersebut berupa dorongan, inspirasi, empati, ataupun bantuan sehingga menciptakan rasa aman dan tenang. Studi yang dilakukan Dwi et al, didapatkan bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Posyandu lansia dengan dukungan keluarga ($p\text{ value}=0,000$) di Kelurahan Kampeonaho.⁽¹⁶⁾

Kader bertanggung jawab atas penyediaan layanan kesehatan di masyarakat. Penelitian Islamarida et al ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran kader dan variabel keaktifan lansia pada Posyandu lansia. Semakin baik peran kader dalam melakukan pelayanan Posyandu lansia, semakin banyak lansia yang mau mengikuti kegiatan di Posyandu lansia.⁽¹⁷⁾

Keamanan mencakup unsur-unsur yang berasal dari sumber luar motivasi seseorang. Pemanfaatan Posyandu lansia berkaitan dengan jarak rumah. Susanti et al, menemukan hubungan signifikan antara pemanfaatan Posyandu lansia dan jarak

rumah ($p \text{ value}=0,000$). Dengan $OR=7,837$, hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak rumah jauh dari Posyandu memiliki risiko 7,837 kali lebih tinggi untuk mengikuti Posyandu lansia dibandingkan dengan responden yang jaraknya dekat.⁽¹⁸⁾

Persepsi sakit oleh masyarakat berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahma tahun 2022 ditemukan hubungan signifikan persepsi sakit oleh masyarakat dengan pemanfaatan Posyandu lansia dengan $p \text{ value} = 0,000$.⁽¹⁹⁾ Persepsi atau persepsi sehat-sakit akan memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan atau tidak layanan kesehatan. Persepsi yang positif lebih menggunakan layanan kesehatan.

Kabupaten Dharmasraya termasuk salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki cakupan pelayanan kesehatan lansia yang menurun di tiga tahun terakhir. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya menunjukkan pada tahun 2021 jumlah penduduk lanjut usia tercatat sebanyak 20.792 orang dengan cakupan pelayanan kesehatan lansia sebesar 96,4%. Pada tahun 2022, jumlah lansia mengalami penurunan menjadi 20.110 orang dengan cakupan pelayanan sebesar 90,4%. Namun, pada tahun 2023, Kabupaten Dharmasraya memiliki jumlah penduduk lansia sebanyak 21.238 dengan persentase pelayanan kesehatan lansia sebanyak 61,2%.⁽²⁰⁻²²⁾

Data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya tahun 2023, Puskesmas Sialang merupakan puskesmas dengan jangkauan pelayanan kesehatan lansia yang terendah. Tahun 2021, persentase pelayanan kesehatan lansia mencapai 98,4% namun mengalami penurunan menjadi 92,0% di tahun 2022. Penurunan signifikan kembali terjadi pada tahun 2023, dengan cakupan hanya 41,5%. Jika dilihat dari total populasi sebanyak 1.266 jiwa, namun hanya 526 jiwa yang menerima layanan

kesehatan sesuai standar pada tahun 2023.^{(20),(23)} Tingkat kehadiran lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Sialang per September 2024 tercatat hanya sebesar 28%. Data ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan Posyandu.⁽²³⁾

Untuk meningkatkan cakupan pemanfaatan layanan kesehatan bagi lansia, berbagai strategi telah dikembangkan, salah satunya melalui pendekatan Posyandu terintegrasi. Namun, di wilayah kerja Puskesmas Sialang, Posyandu terintegrasi belum diterapkan, sehingga evaluasi terhadap permasalahan Posyandu Lansia menjadi langkah penting sebelum pendekatan Posyandu terintegrasi dapat diterapkan optimal. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi berbagai kendala yang masih dihadapi dalam pemanfaatan Posyandu lansia, baik dari aspek aksesibilitas, peran kader, dukungan keluarga, maupun faktor lainnya. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pelayanan Posyandu Lansia serta mengoptimalkan peran Posyandu Terintegrasi dalam mendukung kesehatan lansia secara komprehensif.

Hasil survei awal yang dilakukan dengan 10 orang responden didapatkan 70% lansia tidak memanfaatkan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sialang. Selain itu, dari 11 Posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas, hanya 4 yang dimanfaatkan lansia. Permasalahannya yaitu responden yang tidak mengetahui manfaat dari Posyandu lansia sebanyak 50%, mengira Posyandu hanya untuk berobat sebanyak 70%, jarak Posyandu yang jauh dari rumah sebanyak 60% dan tidak ada yang mengantarkan sebanyak 80%. Persepsi lansia tentang sakit juga memengaruhi pemanfaatan Posyandu lansia, karena rata-rata lansia berkunjung ke Posyandu hanya saat mereka merasakan sakit, meskipun pada dasarnya Posyandu lansia berfokus pada pelayanan promotif dan preventif.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya”.

1.2 Perumusan Masalah

Penurunan cakupan pelayanan kesehatan lansia di setiap tahunnya menunjukkan adanya masalah dalam pemanfaatan Posyandu pada lansia. Berdasarkan data awal yang diuraikan dalam latar belakang, didapatkan bahwa kunjungan lansia ke Posyandu hanya 28%. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Diketuinya distribusi frekuensi pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
2. Diketuinya distribusi frekuensi umur lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
3. Diketuinya distribusi frekuensi jenis kelamin lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.

4. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pendidikan lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
5. Diketuainya distribusi frekuensi pekerjaan lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
6. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
7. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga pada lansia terhadap Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
8. Diketuainya distribusi frekuensi peran kader pada lansia terhadap Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
9. Diketuainya distribusi frekuensi jarak ke pelayanan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
10. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi sakit pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
11. Diketuainya hubungan umur dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
12. Diketuainya hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
13. Diketuainya hubungan pendidikan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang
14. Diketuainya hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
15. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.

16. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
17. Diketuainya hubungan peran kader dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
18. Diketuainya hubungan jarak ke pelayanan Posyandu dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
19. Diketuainya hubungan persepsi sakit dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.
20. Diketuainya faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan kontribusi wawasan keilmuan bagi para akademisi serta pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti di bidang Kesehatan Masyarakat, terutama yang tertarik pada topik pemanfaatan layanan kesehatan bagi lansia. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya wawasan mengenai faktor yang memengaruhi pemanfaatan Posyandu lansia.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya

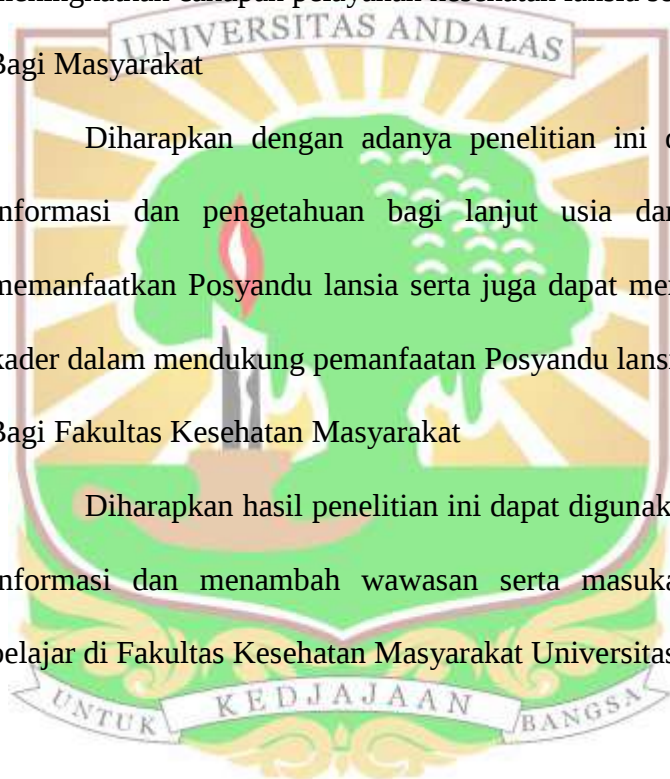
Diharapkan penelitian ini akan memberikan data dan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembuatan perencanaan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia sesuai standar.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi lanjut usia dan keluarga agar memanfaatkan Posyandu lansia serta juga dapat meningkatkan peran kader dalam mendukung pemanfaatan Posyandu lansia.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan serta masukan dalam bahan belajar di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2025 di wilayah kerja Puskesmas Sialang Kabupaten Dharmasraya. Dependen dari penelitian ini ialah pemanfaatan Posyandu lansia sedangkan variabel independen pada

penelitian ini ialah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, peran kader, jarak pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga dan persepsi sakit. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Lameshow* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Seluruh anggota populasi pada penelitian ini menjadi sampel dan dapat dijadikan responden penelitian jika sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.

